

PENERAPAN PEMBELAJARAN PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA HIDUP RUKUN DI KEKAS II-A MIN 1 BENER MERIAH KABUPATEN BENER MERIAH T.P 2017/2018

Suhadah

Guru MIN 2 Bener Meriah, Kab. Bener Meriah Prov. Aceh

Corresponding author suhadah180@yahoo.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini tujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan Penerapan pembelajaran PAKEM terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah T.P 2017/2018. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dalam tema hidup rukun dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah. Dimana hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu dengan rata-rata 70,48 dan siklus II dengan rata-rata 76,36, begitu juga dengan aktivitas guru meningkat dari siklus 1 menjadi 4,08 menjadi 4,53

Kata kunci: PAKEM dan Hidup Rukun

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

MIN 1 Bener Meriah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di wilayah pusat kota Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Menurut Sugihartono (2007: 8) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai model serta metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapat hasil optimal. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di MIN 1 Bener Meriah masih ada sebagian guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) masih menggunakan metode konvensional dan pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher center*). Terlebih lagi sudah diterapkannya Kurikulum 2013 di MIN 1 Bener Meriah. Selain itu pada proses pembelajarannya guru masih kurang memperhatikan karakteristik siswa yang masing-masing berbeda satu sama lain (heterogen). Oleh sebab itu sangatlah penting penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes awal atau pra penelitian siswa pada tema "Hidup Rukun" siswa kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Tahun pelajaran 2017/2018 Kabupaten Bener Meriah dapat dianalisis bahwa tingkat pemahaman siswa tentang materi tema tersebut mengalami permasalahan, hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 40 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya 15 siswa, berarti hanya 37,50% siswa yang tuntas, dan baru mencapai rata-rata 66,80. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II-A pada tema tersebut peneliti menganalisis bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas II_A dalam memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran tematik, maka peneliti mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II-A MIN 1 Bener Meriah.

Menurut A. Kereng (2003:6) "Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi beberapa faktor seperti guru, alat atau fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, juga lingkungan sekitar, meskipun sifatnya hanya sebagai pendukung atau penunjang dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Sedangkan faktor yang paling menentukan adalah kemampuan dan kemauan siswa itu sendiri. Oleh karena itu menurut Asrori (2008:220) dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individual tersebut. Bahkan akhir-akhir ini dalam sistem pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan bebas memilih pola pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut

Darsono (2000:1) agar peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran seorang guru dapat menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Pendekatan PAKEM adalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana proses belajar mengajar yang dilakukan akan berjalan efektif dengan peserta didik dan guru yang aktif serta bisa mengembangkan kreativitasnya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi guru maupun bagi peserta didik. Melalui pendekatan PAKEM peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan potensi diri yang ada pada diri mereka. Pendekatan PAKEM bila ditinjau dari segi pelaksanaannya sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di tingkat dasar. Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran PAKEM yang dituangkan dalam sebuah judul dengan judul. **“Penerapan Pembelajaran PAKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema Hidup Rukun di Kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah T.P 2017/2018 ”**

PEMBAHASAN

1. Keadaan Awal Pra Penelitian

Tujuan dilakukannya tahap siklus pra tindakan ini adalah untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan tema hidup rukun pada proses pembelajaran sehingga peneliti dapat mengambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya serta dapat melakukan evaluasi. Adapun hasil pra tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) sangat rendah dimana siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 25 siswa. Bila dipersenkan, maka persentase jumlah siswa yang telah tuntas adalah 37,50%. Siswa yang tidak tuntas persentasenya ada 62,50%. Adapun rata-rata kelas pada prasiklus adalah 66,80.

2. Kegiatan Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut: (1) pada tahap ini peneliti bersama guru teman sejawat dalam hal ini nantinya bertindak sebagai observer dalam penelitian berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal untuk pelaksanaan siklus I; dan (2) Setelah menyusun tanggal, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Kemudian RPP dan lembar observasi guru dan siswa tersebut divalidasi. Hasil dari validasi tersebut menyatakan baik dan dapat digunakan untuk pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, RPP yang telah divalidasi untuk dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan peneliti lakukan Dengan menerapkan Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) yang di dalamnya dapat “memaksa” siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan harapan menumbuhkan hasil belajar dalam setiap individu peserta didik, khususnya dalam tema hidup rukun dapat ditingkatkan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Agustus 2017 dan hari selasa tanggal 5 September 2017. Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya dan memberi bacaan kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing.

Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (1 kelompok 2 siswa) yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (*heterogen*) yang telah ditentukan dari hasil *pre-test* sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

Tahap Observasi

Pada tahap ini observer akan melakukan pengamatan. Pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan diisikan pada Lembar Observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi ini sebagai masukan dan evaluasi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

1). Observasi Aktivitas Guru

Observer melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Pengamat yang melakukan observasi mengisi lembar observasi kegiatan guru mengajar berdasarkan hasil amatan yang sebenarnya. Berdasarkan tabel hasil observasi lapangan nampak bahwa pada kegiatan pendahuluan masih terdapat aspek yang belum muncul seperti kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasi tujuan pembelajaran rata-rata yang diperoleh adalah 4,08. Pada pertemuan pertama dan kedua aspek yang belum sempurna muncul yaitu kemampuan menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Untuk aspek kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama belum sempurna, sedangkan

pada pertemuan kedua aspek tersebut sudah muncul sempurna sehingga nilai rata-ratanya adalah 3,5. Kemampuan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok menemukan jawaban soal, dengan memberikan bantuan terbatas dan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja dengan nilai rata-rata 4, karena pada pertemuan pertama dan kedua peneliti kurang memperhatikan kinerja dalam kelompok. Kemampuan peneliti mengamati siswa menyelesaikan soal/masalah pada pertemuan pertama dan kedua juga masih kurang dengan rata-rata 4,5 dan kemampuan memimpin jalannya diskusi juga masih kurang dengan rata-rata 4. Kemudian juga terdapat kelebihan dengan rata-rata 4,5 yaitu pada aspek kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, kemampuan menghargai pendapat berbagai siswa dan kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama dan kedua peneliti sibuk membimbing siswa dalam kelompok. Untuk aspek kemampuan menjelaskan materi telah muncul semua dengan rata-rata 3,5. Tahap penutup aspek yang diamati adalah mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang konsep tema hidup rukun pada pertemuan pertama mendapat nilai 4 dan pada pertemuan kedua mendapat nilai 5, sehingga nilai rata-ratanya menjadi 4,5. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diperoleh rata-rata 4 untuk kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran karena pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti tidak menegaskan inti dari pelajaran secara sempurna, dikarenakan peneliti sibuk menertibkan siswa. Untuk kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya/ menutup pelajaran pada pertemuan pertama peneliti mendapat nilai 3 dan 5 untuk pertemuan kedua, sehingga rata-ratanya menjadi 3,5. Selanjutnya untuk kemampuan guru mengelola kelas belum semua aspek muncul dengan nilai rata-rata 4. Kemudian untuk aspek antusias siswa mendapat nilai rata-rata 4, karena masih ada siswa yang belum aktif dalam diskusi. Antusias peneliti/guru mendapat nilai rata-rata 4. Nilai keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 4,08. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I berada pada taraf baik

2). Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap observasi aktivitas siswa, observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas diketahui bahwa beberapa aktivitas siswa telah mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kecuali aspek menyelesaikan masalah atau menemukan solusi pemecahan masalah dan aspek perilaku yang tidak relevan dengan KBM berada di luar toleransi waktu yang diberikan. Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tidak aktif.

Tahap Refleksi

Berdasarkan deskripsi siklus pertama, maka diperoleh temuan-temuan. Pada proses pembelajaran siswa masih kurang bersemangat mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan ada beberapa kelompok yang mengerjakan lembar kerja siswa secara individu, artinya hanya dikerjakan oleh siswa yang pandai dalam kelompok tersebut saja. Padahal, tujuan dibagikannya kelompok agar siswa mengerjakan lembar kerja siswa tersebut bersama-sama dengan kelompok masing-masing sehingga setiap siswa dapat saling bertukar pikiran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan peneliti mengarahkan siswa untuk mau bekerjasama dalam kelompok masih kurang. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan peneliti mendorong siswa untuk mau mengeluarkan pendapat dan kemampuan peneliti menghubungkan materi saat itu dengan yang sebelumnya. Disamping itu, kekurangan lainnya adalah kemampuan peneliti menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran dan memimpin jalannya diskusi. Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti pada siklus selanjutnya diantaranya: (1) mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran tematik; (2) siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas; (3) siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada konsentrasi serta semangat belajar siswa; (4) pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dapat memberikan pengalaman berharga para peserta didik untuk dapat memahami materi sistem gerak manusia. Walaupun materi yang diajarkan masih merupakan konsep dasar dari tema hidup rukun namun pemahaman yang benar merupakan modal awal bagi siswa untuk memahami dan menyukai pembelajaran tematik tema hidup rukun; (5) dengan Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif, psikomotorik (ketrampilan dan kecakapan melakukan perintah guru) dan afektif (kemauan menghargai orang lain); dan (6) walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan.

3. Pelaksanaan Siklus Kedua

Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau satu pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2017 dan tanggal 19 September 2017. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yaitu untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan berkaitan dengan keragaman benda dan membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda serta mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan pembelajaran PAKEM, terlihat ada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti menasehati siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam dari guru dan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek absensi kehadiran siswa serta menanyakan kabar dan dijawab serentak oleh siswa dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memberi rangsangan dengan bertanya kepada siswa tentang subtema hidup rukun di Sekolah yang didalamnya terdapat mata pelajaran PPKn tentang penerapan sila pancasila ke 4 dan ke 5. Guru memberi contoh tentang penerapan pancasila pada masing-masing sila. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan penerapan pancasila sila ke-4 dan ke-5 di buku tulis masing-masing. Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (*heterogen*) yang telah ditentukan dari hasil siklus I sebelumnya. Kemudian siswa mendiskusikan penerapan pancasila yang sudah ditulis di buku masing-masing apabila pada salah satu anggota kelompok terdapat jawaban yang kurang, maka boleh ditambahkan pendapat temannya ke buku siswa yang kurang tersebut. Setelah berdiskusi, siswa diminta untuk menyebutkan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Kemudian guru kembali menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi pengurangan. Setelah itu siswa langsung berlatih mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan operasi pengurangan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh siswa mengumpulkan latihan soal tersebut, siswa diminta oleh guru untuk melingkar duduk lesehan di bawah. Setelah itu guru memulai menyanyikan lagu daerah ataupun lagu nasional sambil menggilirkan bola. Siswa yang paling ahir memegang bola akan mendapat pertanyaan dari guru yang harus dijawab. Setelah semua siswa sudah kembali ketempat masing-masing, guru mulai memberi lembar soal yang berisi tentang soal mata pelajaran PPKn dan matematika dan harus dikerjakan secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib

Berdasarkan hasil tes siklus 2, diketahui bahwa semua siswa telah tuntas. Ini menandakan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab soal. Jika dipersentasekan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 92,50% dengan rata-rata 80,18, hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran PAKEM pada tema hidup rukun mencapai ketuntasan secara klasikal, karena terdapat ≥ 85 siswa telah tuntas secara individual.

Tahap Observasi Siklus II

Observer (pengamat) melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II. Hasil pengamatan diisikan pada lembar observasi yang telah peneliti siapkan sesuai perencanaan.

Observasi aktivitas guru

Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi Berdasarkan hasil observasi di atas, nampak bahwa pada kegiatan pendahuluan sudah mengalami peningkatan. Terutama pada aspek menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya. Kemudian aspek lain yang meningkat adalah kemampuan peneliti menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.

Aspek yang diamati pada kegiatan inti secara keseluruhan juga menunjukkan peningkatan, aspek kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dengan memberikan bantuan terbatas dan kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal/masalah mengalami peningkatan sebesar 0,5. Untuk kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja dan kemampuan mendorong siswa menanggapi hasil presentasi nilai rata-ratanya adalah 5. Aspek yang menunjukkan peningkatan besar adalah aspek kemampuan menghargai pendapat berbagai siswa, aspek mendorong siswa untuk mau mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dan aspek kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan. Ketiga aspek tersebut, pada siklus sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 4, dan sekarang memperoleh nilai rata-rata 5. Kemudian aspek kemampuan memimpin diskusi kelas atau penguasaan kelas mengalami peningkatan sebesar 0,5, dengan rata-rata 4,5.

Pada kegiatan penutup, ketiga aspek menunjukkan peningkatan sebesar 0,5. Aspek kemampuan peneliti mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan aspek menyampaikan judul sub materi pertemuan berikutnya memperoleh nilai rata-rata 5. Pada siklus sebelumnya nilai rata-ratanya adalah 4,5. Aspek kemampuan menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran rata-ratanya adalah 4,5, sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 4.

Kemudian kemampuan peneliti mengelola kelas juga menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 5. Suasana kelas terdiri dari aspek antusias siswa dan aspek antusias guru (peneliti). Untuk aspek antusias siswa mengalami peningkatan sebesar 0,5, sedangkan aspek antusias guru (peneliti) sudah muncul semua dari siklus sebelumnya. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II adalah 4,86. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sangat baik.

Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diamati oleh observer. Pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diuraikan pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di atas diketahui bahwa aktivitas siswa semua telah mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa dalam pembelajaran. Secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM pada materi tema hidup rukun sudah aktif.

Tahap Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus II permasalahan yang terjadi siklus I telah berhasil diperbaiki, diantaranya adalah peneliti telah berhasil mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, mendorong siswa untuk mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan. Kemudian kemampuan peneliti menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan materi yang dipelajari pada akhir pembelajaran dan kemampuan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya juga sudah diperbaiki. Untuk kemampuan memimpin diskusi kelas dan mengelola kelas juga sudah diperbaiki. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai aktivitas peneliti mengelola meningkat dibandingkan pada siklus pertama.

Rata-rata hasil tes siklus siswa juga menunjukkan bahwa, pada siklus pertama rata-rata nilai siswa 72,13 dan pada siklus kedua nilai siswa meningkat menjadi 80,13. Hal ini juga membuktikan bahwasanya pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dalam tema hidup rukun dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah. Dimana hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu dengan rata-rata 70,48 dan siklus II dengan rata-rata 76,36, begitu juga dengan aktivitas guru meningkat dari siklus I menjadi 4,08 menjadi 4,53; (2) penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dalam tema hidup rukun memberikan kontribusi yang positif dalam menggeser *teacher centered approach* (pendekatan yang berpusat pada guru) yang selama ini mendominasi dalam tema hidup rukun ke *student centered approach* (pendekatan yang berpusat pada siswa). Penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) pada pembelajaran tematik tema hidup rukun di MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah, memberikan ruang dan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam berlatih menguasai konsep-konsep hidup rukun dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan di Kelas II-A MIN 1 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah T.P 2017/2018, maka diajukan saran sebagai berikut: (a) kolaborasi dengan sesama guru perlu dikembangkan lebih intensif agar usaha peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran menjadi baik, terutama dalam melakukan inovasi pembelajaran; dan (b) Penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa.

Dalam menerapkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) sebaiknya guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam strategi ini peran guru sangat penting untuk meningkatkan peran siswa dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas

REFERENSI

- Abdurrahman Saleh Abdullah, 2005. *Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ali Ahmad Ibn Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1994).
- Ali Muhammad, 2000. Penelitian Kependidikan Proses dan Strategi. Bandung : Angkasa
- Asrori. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar. S Bachri. 2010. *Implementasi Pengembangan Content Kurikulum Dalam Proses Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya : UNS.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Harian Serambi. Peringkat Pendidikan Indonesia Turun Dibawah Malaysia. Banda Aceh: 2007 : Hal 1. Kamis 29/11/07
- Izhab Hassoubah, Zaleha. 2004. *Developing Creatif & Critical Thinking Skills Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung : Nuansa.
- Kereng, Achmad. 2003. *Tenaga Kependidikan Profesional Menghadapi Tantangan*. Jakarta: Suara Guru
- Muslim, Faisal. Jiyono. Masjudi. dan Bellen. 2001. *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta:Unesco,-Unicef-Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung

- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saidiharjo. 2005. *Tinjauan Kritis Metode Pembelajaran IPS dalam Rangka Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: HISPISI
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press